

KETERBUKAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BERJAUHAN TEMPAT TINGGAL

Eka Rahmah Eliyani¹

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana keterbukaan komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan. Tinggal berjauhan yang terjadi pada pasangan suami istri tidak selalu memberikan dampak negatif. Adanya komitmen yang kuat pada pasangan untuk selalu setia pada pasangannya tidak akan membuat hubungan mereka menjadi terganggu. Untuk itu agar hubungan suami istri tetap terjaga saat tinggal berjauhan satu sama lain diperlukan adanya keterbukaan komunikasi pada pasangan. Data yang dipersentasikan dalam tulisan ini bersumber dari penelitian di lapangan bersama tiga pasangan suami istri yang tinggal berjauhan. Tinggal berjauhan bagi ketiga informan dan pasangan memberikan kesadaran kepada mereka bahwa untuk menjaga suatu hubungan terlebih saat harus tinggal terpisah diperlukan adanya komunikasi terlebih penting adalah komunikasi interpersonal yang terbuka satu sama lain.

Kata Kunci: keterbukaan komunikasi interpersonal, tinggal berjauhan

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak pasangan suami istri yang harus tinggal berjauhan. Berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti alasan pekerjaan, misalnya suami atau istri dimutasi ke kota lain oleh kantornya, selain itu faktor pendidikan, atau karena faktor ekonomi keluarga yang masih dirasa kurang memadai. Beberapa faktor tersebut menyebabkan pasangan suami istri banyak yang tinggal berjauhan.

Tinggal berjauhan tidak selalu memberikan dampak negatif bagi pasangan suami istri yang menjalani. Hal tersebut terjadi karena saat pasangan suami istri akan berkomitmen untuk saling terbuka dalam berkomunikasi sehingga hubungan suami istri tidak terganggu walaupun tinggal berjauhan. Oleh karena itu untuk tetap menjaga komitmen diperlukan keterbukaan komunikasi.

Kenyataannya, saat ini banyak dari pasangan suami istri yang cenderung tidak terbuka dengan pasangannya. Kurang terbukanya suami

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: keikohosi@ymail.com

isteri kepada pasangan karena jarak yang jauh, sering mengakibatkan prasangka negatif, rasa ketidakpercayaan hingga kurangnya rasa empati dan menyebabkan hubungan diantara mereka menjadi renggang dan memicu pertengkaran yang berujung pada perceraian.

Melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa jarak yang jauh dapat memicu ketidakterbukaan komunikasi pada pasangan suami isteri. Suami isteri yang kurang terbuka terhadap segala sesuatu yang dialaminya kepada pasangan justru akan memunculkan adanya sikap curiga dan rasa tidak percaya terhadap pasangan serta jarak yang jauh juga membuat komunikasi pada pasangan suami isteri sering tidak efektif dan tidak jarang terjadi *miss communication*. Melihat permasalahan yang sering dialami oleh pasangan suami isteri yang tinggal berjauhan dalam menjaga keterbukaan komunikasi terhadap pasangannya oleh sebab itu peneliti memilih permasalahan ini untuk diteliti.

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama kurang lebih tiga bulan, dianalisis dengan analisis kualitatif.

Agar analisis ini mempunyai pijakan teoritis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori/konsep. Sebelum memfokuskan bahasan pada keterbukaan komunikasi interpersonal pada pasangan suami isteri yang tinggal berjauhan.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep *Komunikasi Interpersonal*

Komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Pratikno, 1987: 42) adalah “pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung dengan umpan balik yang segera direspon balik.

Menurut Rakhmat (1996: 118) komunikasi interpersonal dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal yang baik merupakan salah satu syarat yang sangat penting untuk menjalin komunikasi interpersonal yang efektif. Adapun hal-hal yang mempengaruhi hubungan interpersonal adalah sebagai berikut (Beebe et al, 1995) :

1. *Trust* (kepercayaan)

2. *Intimacy* (keintiman)
3. *Power* (pengaruh)

Komunikasi Dalam Pernikahan

Teknik komunikasi yang baik antara suami dan isteri dalam kehidupan perkawinan mencakup beberapa unsur penting. Adapun unsur penting yakni sebagai berikut : (Setiadarma (2001) :

1. Empati
2. Keterbukaan
3. Cara menyelesaikan konflik.

Tinggal Berjauhan

Suami-isteri yang tinggal berjauhan dimaksudkan adalah pasangan yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau isteri tidak bisa hidup bersama satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini dimaksudkan berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami-isteri untuk bertemu dalam waktu-waktu yang diharapkan. Jarak yang jauh dan biaya yang besar merupakan indikator pasangan suami-isteri yang tinggal berjauhan. Hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas.

Faktor Penyebab Tinggal Berjauhan

Dalam sebuah rumah tangga, suami dan isteri memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Seorang suami wajib menafkahi keluarga yakni anak dan isteri sehingga suami harus bekerja mencari materi. Sementara isteri berperan dalam mengurus rumah tangga yakni anak-anak dan suami. Tugas dan tanggungjawab dari suami dan isteri tersebut saling melengkapi antara kebutuhan jasmani dan hal-hal yang non material seperti pendidikan, pembinaan, dan perhatian terhadap anggota keluarga.

Untuk mewujudkan rasa tanggungjawab terhadap keluarga, tidak jarang suami harus tinggal berjauhan di luar kota atau bahkan di luar negeri karena berbagai alasan. Kondisi berjauhan ini menyebabkan frekuensi bertemu suami dan isteri dalam keluarga juga menjadi semakin jarang. Adapun alasan yang membuat suami-isteri hidup berjauhan dapat disebabkan banyak faktor di antaranya:

a. Faktor ekonomi

Terbatasnya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan seseorang memutuskan untuk mencari kerja di tempat lain bahkan ke luar negeri. Salah satu konsekuensi dari keputusan mengadu nasib di tempat lain adalah harus meninggalkan keluarga yakni isteri dan anak-anak dalam waktu yang cukup lama.

b. Faktor pekerjaan

Salah satu alasan lain membuat pasangan suami-isteri tinggal berjauhan adalah faktor pekerjaan yakni kebijakan dari tempat kerja.

c. Faktor pendidikan

Alasan melanjutkan studi merupakan salah satu faktor yang biasa terjadi pada pasangan suami-isteri harus tinggal berjauhan. Program studi yang dijalani oleh suami atau isteri biasanya membutuhkan waktu bertahun-tahun. Konsekuensi dari studi ini adalah pasangan suami atau isteri harus rela meninggalkan keluarganya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif yakni menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat tentang objek yang diteliti. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Keterbukaan komunikasi yang terjalin dan faktor yang mempengaruhi keterbukaan pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga pasangan suami istri untuk menjadi informan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang telah menikah diatas lima tahun dan intensitas waktu mereka tidak bertemu adalah kurang lebih dari satu bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, *internet searching*, *library research*, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada empat komponen, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data atau Penyederhanaan data
3. Display data atau Penyajian data
4. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Alasan Partisipan Tinggal Berjauhan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga partisipan dan pasangan diketahui bahwa alasan ketiga partisipan tinggal berjauhan dengan pasangannya karena beberapa hal yaitu :

1. Pekerjaan

Memenuhi tuntutan pekerjaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab pegawai kepada perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan partisipan dan pasangannya tinggal berjauhan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Sawyer dalam Suler, 2005) yaitu faktor yang mempengaruhi pasangan suami istri tinggal berjauhan adalah pekerjaan.

2. Tuntutan Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan hidup pasangan suami istri harus siap dengan suami konsekuensi yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka (Riana, 2001). Seperti kondisi yang dialami oleh ketiga partisipan dan pasangan yang tinggal berjauhan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Keterbukaan Komunikasi Partisipan dan Pasangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka keterbukaan komunikasi interpersonal pada ketiga partisipan dan pasangannya akan diketahui sebagai berikut :

1. Proses Keterbukaan Komunikasi

Keterbukaan dapat menjadi salah satu kunci untuk membangun komunikasi yang baik. Hal itu didukung oleh Brooks & Emmert (1977) yang mengatakan keterbukaan dalam berkomunikasi mampu menumbuhkan sikap saling percaya, sikap objektif, berusaha untuk selalu mencari informasi akurat dan terpercaya daripada hanya sekedar isu-isu belaka.

Ketiga pasangan mengakui bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi antara mereka dan pasangan tidak selalu mudah dilaksanakan karena banyak hal yang harus dilakukan salah satu dengan menyesuaikan kondisi pasangan.

Ada tiga tingkatan kualitas komunikasi yang biasa terjadi antara suami dan istri yaitu (dalam penelitian Kurniati, 2007) :

1. Tingkat pertama, adalah yang disebut tingkat formalitas.
2. Tingkat kedua, adalah tingkatan jurnalis.
3. Tingkatan ketiga, adalah yang terbaik, yaitu tingkatan perasaan.

Dalam keterbukaan komunikasi antara ketiga partisipan dan pasangan sudah masuk dalam tahap tertinggi. Ketiga partisipan dan pasangan saling mengungkapkan perasaan masing-masing, mereka mengungkapkan perasaan yang dirasakan dan rasa saling membutuhkan satu sama lain.

2. Faktor yang mempengaruhi keterbukaan komunikasi partisipan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan komunikasi yaitu sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipan untuk menjalin komunikasi yang terbuka dengan pasangan. Menurut ketiga partisipan untuk membina komunikasi yang terbuka didalamnya harus adalah rasa saling percaya.

Ketiga partisipan mengatakan bahwa untuk menanamkan kepercayaan kedua belah pihak bersedia untuk membuka dirinya dan menjaga komitmen yang telah dibuat.

Menurut Supardi (1995) untuk membina rasa percaya dalam hubungan suami istri diperlukan kejujuran satu sama lain, karena dengan kejujuran maka kepercayaan itu akan terjalin dengan sendirinya.

b. Keintiman

Keintiman antara dua orang akan dapat terbangun apabila ada rasa percaya di antara mereka (Beebe et al, 1995). Seperti yang terbina antara ketiga pasangan ini. Ketiga partisipan dan pasangan memiliki keintiman yang berbeda-beda.

Keintiman bagi ketiga partisipan adalah fondasi dalam rumah tangga mereka. Menurut mereka bila dalam rumah tangga keintiman memudar maka hubungan perkawinan akan menjadi renggang.

c. Saling Berpikiran Positif

Ketiga partisipan sudah merasa cukup bahagia menjalani berumah tangga dengan menerima keadaan saat ini. Ketiga partisipan dan pasangan mampu mengatasi masalah atau kesalahpahaman yang terjadi dalam hubungan mereka. Cara mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan mereka biasanya ketiga partisipan tersebut berpikiran positif bahwa masalah itu akan dapat diselesaikan.

d. Mendengarkan

Setelah tinggal berjauhan ketiga partisipan dan pasangan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan mereka. Cara mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan mereka adalah partisipan dan pasangan menyediakan waktu untuk mendengarkan masalah dan membuka kesempatan untuk mendiskusikan apa yang ingin dibicarakan.

3. Masalah dalam keterbukaan komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara ketiga partisipan berpendapat ada beberapa masalah dalam hubungan mereka saat menjalani perkawinan jarak jauh.

Menurut ketiga partisipan masalah yang sering muncul ketika tinggal berjauhan dengan pasangan adalah munculnya prasangka-prasangka negatif, sikap saling curiga, ketidakpercayaan kepada pasangan. Sehingga sering menjadi pemicu pertengkaran atau kesalahpahaman. Selain itu ketiga partisipan juga mengungkapkan bahwa masalah yang terjadi dalam hubungan mereka adalah kurang terbuka terhadap lingkungan pergaulan karena akses pasangan untuk mengontrol secara langsung sangat kecil.

Cara mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan mereka, ketiga partisipan tersebut biasanya mereka menceritakan apa yang ada dipikiran dan perasaannya kepada pasangan tentang yang di sukai dan di khawatirkan serta selalu jujur dengan pasangan.

4. Cara Menjaga Keterbukaan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga partisipan dan pasangan menjaga keterbukaan komunikasi dengan cara meningkatkan intensitas komunikasi di antara mereka dan memahami isi pembicaraan yang mereka lakukan.

Menurut Trisna (2000) Antara suami dan isteri harus ada keterbukaan yang dalam sehingga saling mengetahui keadaan masing-masing. Suami-isteri tidak perlu menyembunyikan sesuatu di hadapan pasangannya. Segala

kekurangan dan kelebihan boleh diketahui dan hal itu baik karena pasangannya menerima dirinya sepenuhnya dan tetap mengasihinya. Suami-isteri yang bijaksana akan berusaha keras untuk tetap terbuka satu terhadap lainnya.

5. Dampak dari Keterbukaan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga pasangan maka ada kesesuaian antara partisipan dan pasangan, bahwa keterbukaan komunikasi akan membuat hubungan mereka tetap terbina dengan harmonis dan baik-baik saja dan melalui keterbukaan komunikasi

Menurut Johnson (1986), beberapa dampak keterbukaan dalam komunikasi terhadap hubungan antar pribadi adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan menjadi lebih sehat
- b. Adanya timbal balik

Kesimpulan

Setelah melalui penelitian dan telah diproses berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara dan telah dijelaskan dalam pembahasan, maka kesimpulan yang didapat dalam oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian terhadap “Keterbukaan komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang berjauhan tempat tinggal “ adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memperlihatkan bahwa jarak yang jauh tidak menghambat ketiga pasangan ini dalam membina hubungan. Keterbukaan komunikasi antara ketiga partisipan dan pasangan dapat terjalin dengan baik, karena ketiga partisipan sudah memasuki tingkat keterbukaan komunikasi yang tinggi yang berdasarkan pemahaman isi pembicaraan. Hal itu terlihat ketika pasangannya menceritakan tentang semua perasaan, pikiran dan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam dirinya kepada partisipan.
- b. Keterbukaan komunikasi pada ketiga partisipan dipengaruhi oleh cara mereka dalam menjaga komunikasi satu sama lain. Adapun hal yang menjadi faktor keterbukaan komunikasi di antara ketiga partisipan dan pasangan adalah mau mendengarkan, menjaga keintiman, sikap saling mendukung dan saling percaya satu sama lain. Dari hal-hal itu lah yang keterbukaan komunikasi dapat terbina dengan baik untuk ketiga partisipan.
- c. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbukaan komunikasi lebih banyak dilakukan oleh istri dibandingkan dengan suami. Pada istri, keterbukaan komunikasi menunjukkan bahwa mereka lebih mudah dan nyaman bersikap terbuka dalam berbagai hal mulai dari perasan, perhatian, hingga permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Sementara suami ada saat-saat tertentu menjadi tidak terbuka terhadap pasangannya karena pengaruh kondisi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang berperan lebih besar dalam menjalin keterbukaan komunikasi adalah istri.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa ditawarkan untuk menjaga keharmonisan keluarga melalui keterbukaan komunikasi bagi pasangan suami istri yang tinggal berjauhan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

a. Bagi Partisipan Penelitian

1. Mengingat pentingnya keterbukaan komunikasi dalam menjaga hubungan dan kualitas perkawinan dengan kehidupan perkawinan jarak jauh disarankan pada pasangan suami istri untuk mempertahankan keterbukaan komunikasi terhadap pasangan hidupnya dikarenakan kondisi yang tinggal berjauhan sangat rentan terhadap munculnya berbagai masalah dalam perkawinan sehingga masing-masing pihak harus saling terbuka dengan cara saling percaya satu sama lain, bersikap jujur, tetap menjaga intensitas komunikasi satu sama lain serta memahami isi pembicaraan agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi.
2. Diharapkan partisipan dapat membina hubungan yang lebih baik lagi ke depannya dengan pasangan dengan menghindari komunikasi yang tidak efektif di antara mereka.
3. Jika dalam hubungan rumah tangga terjadi konflik, setiap partisipan mengusahakan menyelesaikannya dengan baik dan harus diselesaikan secara bersama-sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan partisipan penelitian yang lebih banyak dibandingkan penelitian kali ini. Jumlah penelitian ini hanya berjumlah tiga pasangan suami isteri. Karena itu diharapkan dengan menambah lagi jumlah partisipan penelitian yang lebih banyak lagi, maka pengambilan terhadap setiap kesimpulan akan lebih baik lagi.
2. Perlunya dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap pasangan suami isteri yang tinggal berjauhan untuk memberikan gambaran mengenai pasangan suami isteri tersebut dalam membina komunikasi yang efektif dan terbuka.

Daftar Pustaka

- Assael (1998: 283-285). *Adult Development and Aging*. Fourth Edition. USA : McGraw-Hill. Ahli Bahasa : Istiwidayanti, Irmawati. Jakarta : Erlangga.
- Astiyanto, H. 2006. *Filsafat Jawa : Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Cangara Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Davidoff, L. L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, J .A (1997: 231). *The International Communication Book, Eleventh Edition*. New York : Person Education, Inc.
- Effendy, Onong Uchjana M. A. 2002 . *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Penerbit : PT. Citra Aditya Bakti.
- Gunarsa, S. & Yulia G. 1995. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hadisubrata, 1993. *Keluarga Dalam Dunia Modern Tantangan Dan Pembinaannya*. PT Bpk Gunung Mulia, Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2010. *Komunikasi Antarprbadi Cetakkan ke 5*. Jakarta: PT. Indeks.
- Litzinger dan Gordon, 2005. *Life-Span Development*. Alih Bahasa : Damanik J. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada., Jakarta
- Nursifa, 2005. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Goal Orientation Siswa*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Poerwandari, E.K. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahkhmat, Jalaluddin. 1988. *Psikologi Komunikasi* edisi revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmat, Yudiansyah. 1996. Pola-pola Penyesuaian Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. No. 1. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Randi, Muhammad. 2006. *Hubungan antara Pola Penyesuaian Diri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi tentang Perkawinan Pada Pasangan Sasak di Kabupaten Lombok Barat)*. *Jurnal Psikologi*. Vol.9. No.1.
- Riska, Nur. 2006. *Keluarga Permata Hatiku*. Jakarta : Jagadnita Publisng.
- Santi, 2005. *Gambaran Masalah Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Menikah Beda Agama*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Setiadarman, 2001. *Gambaran pernikahan beda agama (Studi kualitatif untuk memahami konflik, burnout & coping pada istri)*. Tugas Akhir Pasca Sarjana. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Siska, 2004. *Strategi Komunikasi Pada Wanita Etnis Tionghoa Yang Menikah Dengan Pribumi*, Hal 78. Skripsi. Depok Fakultas Isipol.Universitas Indonesia.

Soekanto, S. 1997. *Sosiologi keluarga : Tentang ihwal keluarga, remaja dan anak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Subiyanto, Paulus. 2003. *Komunikasi Suami Istri*. PT Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.

Trisna, 2001. *Perkawinan Antar Agama Dan Masalahnya*. Bandung : Pionir Jaya

Tyson, G.J. 1988. *Meniti Roda Kehidupan Tambah Usia Menuju Kepenuhan Hidup*. Yogyakarta : Kanisus.

Walgitto, B. 1984. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Wandari, Astuti (2004). *Hubungan Kualitas Komunikasi Interpersonal & Toleransi Antar Individu Dalam Pernikahan* : Suksma : I, 124.

Internet

Artikel Risna “*Hubungan Suami Istri Tinggal Dengan Jarak Yang Jauh*” diambil dari <http://default.tabloidnova.com> diakses pada tanggal 12 dan 14 Mei 2012.

Artikel Kartika “*Jarak Jauh Sering Menjadi Sebuah Ancaman Dalam Sebuah Keluarga*” diambil dari <http://www.RumahWanita.com> diakses pada tanggal 15 Mei 2012.

Dede Ariyanto. 2009. “*Komunikasi Interpersonal*” diambil dari www.model-komunikasi.html (diakses pada tanggal 12 April 2012).

Griffin, 2007. *Lima Hukum Komunikasi*. Diambil dari www.freewebs.com/gqmedan/5hukum.html dibuka pada tanggal 5 September 2012.

Irwan. 2009. Artikel “*Hal-hal Yang Menghalangi Kebahagiaan Suami Istri*” www.irwanashari.com (di akses pada tanggal 24 Oktober 2011).

Lee & Ok, 2002. *Predicting Success or Failure in Marriage*. *Jurnal of Marriage and Family*. Dibuka melalui situs <http://Scribd.html> pada tanggal 18 Agustus 2012.

Metta, 2005. *Tehnik komunikasi Pada Pasangan Suami Istri Berbeda Agama*. Dibuka melalui situs <http://etta2005.tripod.com/karya.html> pada tanggal 2 September 2012.

Yessy. 2010. “*Sulitnya Berkomunikasi Saat Tinggal Terpisah*” diambil dari <http://yessyy08.student.ipb.ac.id> (di akses pada tanggal 15 November 2011)